

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu jaringan sosial yang ada di dalam Pasar Seken Jodoh yang berlokasi di Kota Batam, yang penduduknya terdiri dari masyarakat multikultural. Etnis yang ditemukan di pasar ini antara lain; Minangkabau, Batak, Melayu, Palembang, dan Bugis. Hal ini membuktikan bahwa heterogenitas etnis yang dimiliki oleh keseluruhan masyarakat Kota Batam ternyata juga berlaku di dalam unit kecil yaitu Pasar Seken Jodoh. Namun perbedaan etnis ternyata tidak menyebabkan adanya kecenderungan dari pedagang dan agen untuk berkelompok dengan orang-orang sesuku. Dari keseluruhan jaringan sosial yang peneliti temui, tidak ada satupun motif yang melatarbelakanginya diakibatkan oleh faktor kesamaan suku. Namun, ditemukan unsur kekerabatan pada beberapa informan yang memiliki peran penting sebagai jembatan untuk memasuki kegiatan sektor informal di Pasar Seken Jodoh. Informan LR mengikuti jejak abangnya yang sudah lebih dahulu menjadi pedagang, informan NR terinspirasi dari saudara iparnya yang sudah lebih dahulu menjadi pedagang barang bekas, dan AL bekerja pada abang sepupu yang tinggal serumah dengannya setelah ditawari menjalankan bisnis ini. Dengan demikian, Jaringan sosial di pasar ini tidak berbasis kepada suku bangsa atau kekerabatan, melainkan kepada kepentingan mereka dari segi ekonomi maupun sosial.

Bentuk-bentuk jaringan sosial di Pasar Seken Jodoh dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu jaringan sosial horizontal dan jaringan sosial vertikal yang mana kategorisasi dilihat dari status sosial ekonominya. Jaringan sosial horizontal yaitu: Paguyuban Pasar Seken Jodoh: Jaringan Sosial “Paguyuban”, Kelompok Pekerja: Jaringan Sosial “Keakraban”, Kelompok Tetangga Lapak: Jaringan Sosial “Ketetanggaan”, dan Kelompok Sesama Agen: Jaringan Sosial “Agen”. Lalu jaringan sosial vertikal yaitu: Kelompok Bos dan Pkerjanya: Jaringan Sosial “Anak Buah”, Kelompok Arisan: Jaringan Sosial “Pertemanan Arisan” dan Kelompok Pelanggan Tetap: Jaringan Sosial “Pelanggan Tetap”. Perbedaan bentuk diakibatkan adanya perbedaan latar belakang atau motif dari aktor-aktor untuk bergabung yang mendasari jaringan sosial itu ada. Ditinjau dari motif hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial, dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: jaringan kekuasaan (*power*), jaringan kepentingan (*interest*) dan jaringan perasaan (*sentiment*). Temuan jaringan sosial di dalam Pasar Seken Jodoh merupakan hasil dari analisis hubungan sosial yang terjalin diantara pelakunya yang berbasis pertemanan, kekeluargaan, keakraban, perasaan senasib, kepentingan, kekuasaan atau perpaduan dari keseluruhan unsur-unsur tersebut guna memperoleh sumber daya berbasis sosial dan ekonomi.

Jaringan sosial di Pasar Seken Jodoh yang sudah ada tidak serta merta dibiarkan tanpa adanya upaya pemeliharaan agar selalu berlangsung harmonis. Upaya pemeliharaan yang telah dilakukan oleh pedagang dan agen dalam menjaga kelanggengan jaringan sosial mereka yaitu: memelihara solidaritas,

menaati aturan atau norma-norma tidak tertulis, menjaga keberlangsungan komunikasi, meminjamkan area lapak, memberikan pinjaman uang, memberikan informasi kedatangan barang baru, memberikan keringanan pembayaran, memelihara kepercayaan, dan memperbolehkan penyortiran. Namun dari keseluruhan harmonisasi yang tampak dilakukan oleh pedagang dan agen, tentu saja hambatan tidak mungkin luput dalam keseharian di dalam pasar. Hambatan yang ditemukan yaitu: tidak adanya pedoman dalam menempati area-area yang menjadi hak pedagang, tidak memiliki ketua yang mengoordinasikan sistematis aturan-aturan di pasar, spontanitas pada gaya komunikasi yang terkadang dapat menimbulkan ketersinggungan, dan pelanggan (pedagang) yang lari dari kewajiban untuk melunasi hutangnya kepada agen

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memberikan pertimbangan terkait pengelolaan dan perkembangan pasar pada masa mendatang.

1. Bagi pedagang dan agen, diharapkan dapat tertib mengikuti arahan pemerintah ketika pemerintah telah memberikan solusi terkait lokasi baru berjualan. Dengan begitu, hal ini dapat menghilangkan permasalahan terkait status pasar yang illegal dan pembagian area lapak yang sampai saat ini tidak memiliki aturan baku. Selain itu, pasar juga akan memiliki koordinator yang akan mengatur mekanisme pasar.

2. Bagi pemerintah, mengingat antusias masyarakat Kota Batam hingga mereka yang dari luar kota terhadap Pasar Seken Jodoh yang tidak pernah redup, perlu adanya perhatian yang lebih serius terutama mengenai kepastian lokasi pasar yang lebih baik yang disertai solusi yang secara budaya menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Dikarenakan pasar sampai saat ini masih menggunakan jalan raya sebagai lokasi berjualan. Jika pedagang berhasil direlokasi, jalan tersebut dapat kembali beroperasi sebagaimana seharusnya dan mengurangi permasalahan kebersihan serta pengelolaan lingkungan Kota Batam.

